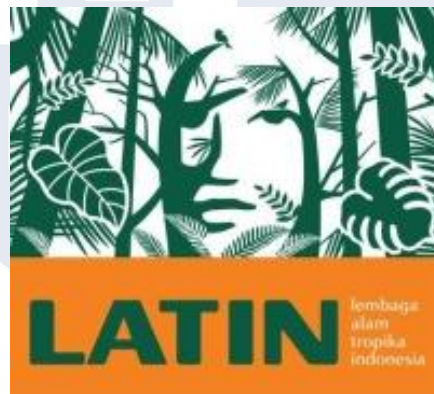


## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Deskripsi Perusahaan**

Lembaga Alam Tropika Indonesia yang biasa lebih dikenal dengan LATIN merupakan sebuah lembaga yang berfokus pada pelestarian dan konservasi alam tropika di Indonesia. LATIN didirikan pada tanggal 5 Oktober 1989 dengan Akte pendirian Nomor 8 tanggal 4 Oktober 1989 dicatatkan pada Notaris Abdoellah Hamidy di Jakarta. LATIN terletak di Jl. Sutera No. 1 RT 02 RW 05, Situgede Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia (Latin, 2025).



Gambar 2.1 Logo Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN)

Sumber: Dokumen Perusahaan

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.1, logo LATIN memiliki filosofi yaitu sebuah proses harmonisasi manusia dengan hutan. Logo tersebut juga terdapat dua unsur yang bersatu padu, yaitu hutan tropis dengan beraneka ragam hayati dan manusia. Hutan yang ada pada logo digambarkan secara natural sedangkan manusia digambarkan secara abstrak. Manusia yang ada pada logo dapat dilihat dari beberapa pohon dan ranting yang membentuk sosok wajah manusia. Maka dari itu,

dapat diartikan bahwa kedua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan, karena elemen manusia akan hilang apabila elemen hutan hilang atau dirusak (Latin, 2025).



LATIN mempunyai istilah Sosial Forestri yang menggambarkan berbagai konsep dan program yang berfokus pada pengakuan hak-hak masyarakat, akses pengelolaan hutan, serta mendukung pelestarian hutan, reforestasi, pembangunan desa, dan peningkatan ketahanan masyarakat. Sosial Forestri merupakan pendekatan yang penting untuk masa depan kehutanan Indonesia pada tahun 2045.

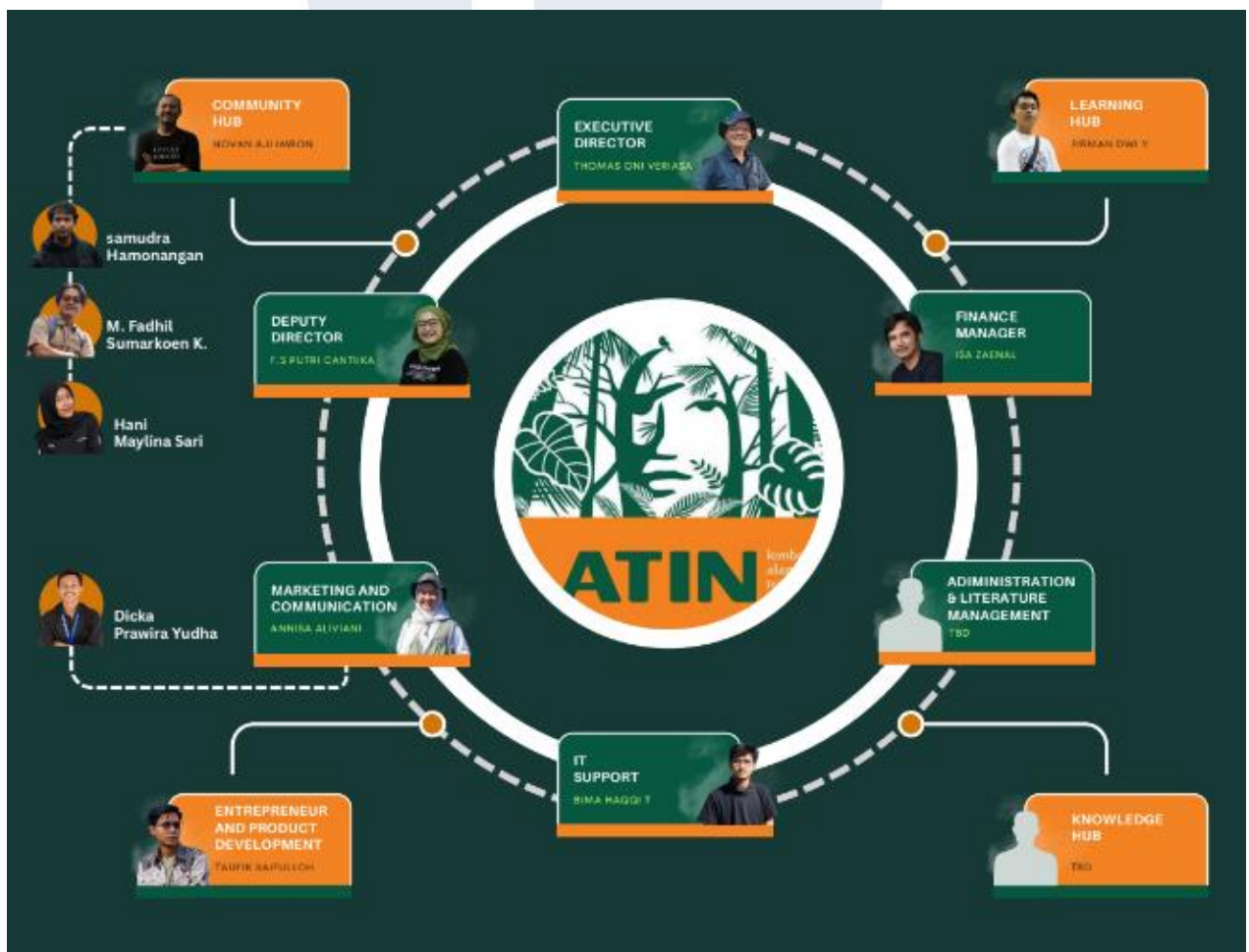
Sejak Desember 2020 hingga Januari 2021, LATIN melakukan *Rapid Assesment* berjudul “Kehutanan 2045 adalah Sosial Forestri” yang membahas mengenai tantangan dan arah Sosial Forestri di Indonesia. Maka dari itu, LATIN memiliki visi ‘*Wana Kanaya Sembada*’ yang berarti hutan yang kaya dan rakyat yang makmur, mandiri, dan Tangguh (Latin, 2025). LATIN membayangkan Sosial Forestri 2045 seperti “*WAKANDA*” dari film *Marvel Black Panther* dengan maksud kehidupan masyarakatnya yang tetap Bertani dan menjaga kelestarian wilayahnya walaupun kehidupan masyarakatnya sudah modern.



- c. Mengembangkan kapasitas para pihak sebagai upaya mewujudkan ekosistem hutan sosial yang menjadi cikal bakal terbentuknya budaya baru pengelolaan hutan Indonesia

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, LATIN membutuhkan komunikasi yang efektif antar berbagai bagian dalam organisasi. Setiap divisi harus dapat saling berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik, saling mendukung dalam menjalankan setiap program, dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi perusahaan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN).



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Perusahaan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN)

Sumber: Dokumen Perusahaan



Dapat dilihat pada Gambar 2.4, struktur organisasi LATIN yang berbentuk bulat menunjukkan bahwa LATIN memiliki sistem kerja yang saling terhubung antar divisi. Setiap divisi saling berkontribusi dan terkoneksi satu sama lain secara setara dengan mengutamakan prinsip kerja sama yang memiliki keterbukaan dan kebersamaan antar divisi. Berikut adalah tugas setiap posisi dari struktur organisasi Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN):

a. *Deputy Director*

*Deputy Director* di Lembaga Alam Tropika Indonesia dipimpin oleh Febri Sastiviani Putri Cantika. *Deputy Director* bertugas untuk memastikan seluruh program, kegiatan, dan divisi berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan arahan yang diberikan oleh *Executive Director* yaitu Thomas Oni Veriasa. *Deputy Director* memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan strategis untuk kemajuan organisasi LATIN.

b. *Finance Manager*

*Finance Manager* di Lembaga Alam Tropika Indonesia dipimpin oleh Isa Zaenal. *Finance Manager* bertugas untuk merencanakan, mengatur, dan mengawasi anggaran organisasi LATIN agar pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan serta mengatur alokasi dana yang didapat dari berbagai pihak untuk mendukung Sosial Forestri 2045.

c. *Marketing Communication*

*Marketing Communication* di Lembaga Alam Tropika Indonesia dipimpin oleh Annisa Alviani. *Marketing Communication* bertanggung jawab atas kegiatan komunikasi dan promosi, termasuk kampanye serta penyelenggaraan acara yang diorganisir oleh LATIN. Divisi ini bertujuan untuk meningkatkan penyebaran informasi tentang LATIN serta meningkatkan partisipasi aktif dari individu untuk terlibat dalam program yang diselenggarakan oleh LATIN.

d. *IT Support*

*IT Support* di Lembaga Alam Tropika Indonesia dipimpin oleh Bima Haqqi. *IT Support* bertanggung jawab atas pengelolaan website serta menangani segala aspek teknis terkait dengan kebutuhan digital LATIN. Divisi ini memiliki peranan penting sebagai saluran informasi, yang memungkinkan pihak terkait, termasuk perusahaan, untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai proyek yang dikerjakan oleh LATIN.

e. *Administration and Literatur Management*

*Administration and Literatur Management* bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi LATIN, termasuk pengorganisasian berkas dan data, serta pengelolaan fungsi literatur dari data yang terkumpul, kemudian diproses menjadi karya seperti artikel, press release, dan buku. Saat ini, posisi untuk kepemimpinan divisi ini masih belum ditentukan oleh pihak LATIN, sehingga kegiatan kerja dalam divisi ini dikerjakan secara kolaboratif untuk saling melengkapi.

Dalam struktur organisasinya, LATIN mempunyai pembagian kelompok kerja yang disebut *hub*. *Hub* merupakan kelompok kerja dengan fokus masing-masing dan tugas tertentu. LATIN terbagi menjadi 4 *hub*, yaitu:

a. *Community Hub*

*Community Hub* dipimpin oleh Novan Aji Imron. *Hub* ini bertugas untuk menjangkau hutan-hutan lokal, seperti hutan wakaf dan hutan adat, yang tidak berada di luar negeri. Pada *hub* ini, LATIN memberikan edukasi mengenai pengelolaan hutan kepada masyarakat setempat, dengan tujuan agar mereka dapat memaksimalkan potensi hasil hutan yang ada. Selain itu, *hub* ini juga mengembangkan model pembelajaran lapangan (*site learning model*) yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi antara pemerintah daerah dengan konsep Sosial Forestri dan mekanisme Pembayaran Jasa Ekosistem (PES). PES merupakan konsep di mana

individu yang mendapatkan manfaat dari hutan tersebut perlu membayar nilai atau jasa kepada pihak yang menyediakan hutan, seperti pemerintah, masyarakat adat, atau pengelola wakaf.

*b. Learning Hub*

*Learning Hub* dipimpin oleh Firman. *Hub* ini bertugas sebagai mentor dalam memberikan pembelajaran lebih mendalam mengenai konsep Sosial Forestri serta menjadi mentor untuk program penulisan yang berlangsung di LATIN. Salah satu hasil yang dihasilkan dari learning hub yaitu pendirian Sekolah Sosial Forestri (Sesore) yang berfungsi sebagai acuan dan panduan bagi para pelajar, termasuk mahasiswa yang ingin memperdalam wawasan mereka mengenai Sosial Forestri, dengan didampingi oleh fasilitator yang memiliki pemahaman yang baik mengenai Sosial Forestri.

*c. Knowledge Hub*

*Knowledge Hub* belum memiliki koordinator atau pemimpin yang ditunjuk. *Hub* ini bertugas untuk mengukur dan mengevaluasi penerapan materi serta hasil yang dicapai oleh hutan, untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan standar dari visi LATIN yaitu *Wana Kanaya Sembada*. Evaluasi tersebut mencakup aspek pengelolaan kawasan, ekonomi, dan kelembagaan sosial.

*d. Communication Hub*

*Communication Hub* dipimpin oleh Ica. *Hub* ini bertugas untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kehutanan dan Sosial Forestri dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Kemudian informasi tersebut disajikan dalam bentuk berbagai karya, seperti konten sosial media, artikel, majalah, dan bentuk publikasi lainnya.

### 2.3 Portfolio Perusahaan

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) telah berperan aktif dalam mengampanyekan Sosial Forestri selama lebih dari 30 tahun. Sebagai pelopor, LATIN mengembangkan proses dan manajemen kolaborasi yang mendorong dimulainya dan berjalannya Sosial Forestri dengan baik, terutama di Pulau Jawa pada tahun 1990-an.

LATIN bekerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat sipil dan lingkungan untuk mendirikan jaringan-jaringan Sosial Forestri seperti Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat (FKKM), Konsorsium Sistem Hutan Kerakyatan (KPSHK), dan Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif (JKPP). Tidak hanya itu, LATIN juga berkontribusi dalam pendirian Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), *Biodiversity* Forum (Bioforum), dan berbagai jaringan lainnya di tingkat nasional dan regional. LATIN turut menjalin kolaborasi erat dengan CIFOR dan ICRAF dalam mendorong riset serta pengakuan terhadap wilayah adat di sejumlah situs Sosial Forestri.

Setiap *hub* yang ada di Lembaga Alam Tropika Indonesia memiliki portfolionya masing-masing. Berikut adalah beberapa portfolio yang dimiliki oleh Lembaga Alam Tropika Indonesia:

a. Hutan Adat, Hutan Rakyat, dan Pembentukan Skema Hutan Wakaf



Gambar 2.5 Hutan Adat, Hutan Rakyat, dan Pembentukan Skema Hutan Wakaf  
Sumber: [instagram.com/latin\\_id](https://www.instagram.com/latin_id)



LATIN akan memusatkan perhatian pada isu dan aktivitas yang berkaitan dengan hutan adat, hutan rakyat, dan pembentukan skema hutan wakaf antara tahun 2024-2026. LATIN menginisiasi *site model* di beberapa lokasi untuk mengimplementasikan skema *Payment Ecosystem Service* (PES) dan mendorong integrasi pemerintah desa dalam pengembangan Sosial Forestri. Untuk fokus pembelajaran Sosial Forestri di luar hutan negara, terutama pada Hutan Adat dan Hutan Rakyat, LATIN akan membentuk aliansi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang tertarik pada hutan kemasyarakatan dan hutan adat. Aliansi ini akan terdiri dari organisasi-organisasi seperti BRWA, HuMa, AMAN, KPSHK, Arupa, Jaringan Advokasi Hutan Jawa, FKKM, akademisi, Kaoem Telapak, serta Pemerintah Nasional.

b. *Site Learning Model*

LATIN menginisiasi *site model* di beberapa lokasi untuk mengimplementasikan skema *Payment Ecosystem Service* (PES) dan mendorong integrasi pemerintah desa dalam pengembangan Sosial Forestri.



Gambar 2.6 Site Learning Model LATIN  
Sumber: [instagram.com/latin\\_id](https://www.instagram.com/latin_id)